

KOHESI

(Dra. Nuny Sulistiany Idris, M.Pd/FPBS UPI)

Kohesi merujuk pada kesinambungan antarbagian dalam teks (Gerot dan Wignell, 1994: 170). Kohesi adalah keserasian hubungan antara unsur yang satu dengan yang lain dalam wacana sehingga terciptalah pengertian yang apik atau koheren. Kohesi merujuk pada perpautan bentuk, sedangkan koherensi pada perpautan makna. Pada umumnya wacana yang baik memiliki keduanya (Djajasudarma, 2006: 44). Relasi kohesi itu dapat menggunakan referensi, kohesi leksikal, dan konjungsi.

1. Referensi

Referensi mengacu pada sistem yang memperkenalkan dan memberi penjelasan identitas partisipannya. Kalau kita menemukan “it” pada teks, kita tidak akan dapat mengidentifikasinya tanpa membaca bagian yang lain atau mengetahui konteksnya (Gerot dan Wignell, 1994: 170). Menurut Lubis (1991: 28) referensi adalah hubungan antara kata dengan benda. Djajasudarma (2006:48) menambahkan bahwa lebih luas lagi referensi adalah hubungan bahasa dengan dunia. Lyons (dalam Lubis, 1991: 29) mengungkapkan bahwa hubungan antara bahasa dengan dunia itu harus memperhatikan si pembicara karena si pembicaralah yang paling tahu tentang referensi kalimatnya.

1.1 Sistem Referensi

Menurut (Gerot dan Wignell, 1994: 171) ada tiga hal yang dibedakan pada bagian ini.

- a. Partisipan dapat disebutkan pada bagian awal teks (*presenting reference*) atau Pada bagian berikutnya (*presuming reference*).
- b. Referensi itu dapat berupa kelas yang umum (*generic class*) atau yang khusus (*specific individual*).
- c. Referensi itu dapat berupa perbandingan (*+comparison*) atau bukan perbandingan (*-comparison*).

Berikut ini contohnya.

- a) Most snakes move in a serpentine crawl.
They throw their bodies into curves.

snakes: generic, presenting, -comparison

they: generic, presuming, -comparison

b) We saw lots of snakes at Reptile World.

Some of them came out of the logs and ate the dead mice.

lots of snakes : specific, presenting, -comparison

some of them: specific, presuming, +comparison

the other snakes: specific, presuming, +comparison

Lubis mengungkapkan bahwa referensi dalam bahasa Indonesia terbagi atas tiga bagian, yaitu referensi personal, referensi demonstratif, dan referensi komparatif (1991: 32).

(1) Referensi personal atau kata ganti orang ini terbagi atas kata ganti orang I, kata ganti orang II, dan kata ganti orang III, baik dalam bentuk tunggal maupun jamak.

Jenis/ Bentuk	Tunggal	Jamak
Kata ganti orang I	saya, aku, nama diri	kami, kita
Kata ganti orang II	Anda, kamu, Saudara, Bapak, Ibu, Kakak, Adik, dll	Anda semua, Saudara-saudara, Bapak-bapak, Ibu-ibu, dll.
Kata ganti orang III	dia, ia	mereka

(2) Referensi demonstratif

Kata ganti demonstratif seperti *ini*, *itu*, *di sana*, *di sini* dapat digunakan sebagai referensi. Berikut ini contohnya.

a) Berhati-hatilah di tempat tinggal yang baru **ini**.

Itu akan banyak manfaatnya nanti.

b) Rumahnya besar dan indah.

Itu dibelinya dengan uang sendiri.

c) Tempat itu sungguh indah.

Di sana pemandangannya luar biasa.

(3) Referensi komparatif

Referensi komparatif dalam bahasa Indonesia, misalnya *sama*, *persis*, *serupa*, *lain*, dan *berbeda*.

- a) Wajah gadis itu **sama** benar dengan teman lamaku.
- b) Gaun yang dipakainya **persis** dengan gaun yang artis itu pakai.
- c) Anak itu nakal sekali, **lain** dengan kakaknya.
- d) **Berbeda** dengan kemarin, hari ini gadis itu manis sekali.

2.2 Retrieval

Retrieval dalam teks dapat melalui konteks budaya yang biasa disebut *homophora*. Konteks kultur ini mengacu pada budaya secara keseluruhan, seperti penutur sebuah bahasa atau budaya pada pasangan suami isteri. Misalnya:

When I woke up this morning, the sun was shining.

Pada teks ini kita menemukan identitas “the sun” melalui pengetahuan budaya; tidak akan ada yang bertanya, “Which sun?”

Pada lingkup budaya yang lebih sempit lagi, misalnya seorang isteri bertanya pada suaminya, “Have you fed the cat yet?”. Identitas “the cat” sudah jelas dan tidak akan dipertanyakan lagi. Contoh lain pada kalimat, “I heard the prime minister on the radio this morning”. Identitas “the prime minister” pada konteks itu melalui *homophora*.

Berikut ini contoh *homophora*.

Community	Homophoric nominal group
English speaker	the sun, the ozone, layer, the stars
Nations	the prime minister, the president
Catholics	the holiness
Business	the manager, the secretary
Family	the dog, the cat, the baby

Jika teks dilanjutkan menjadi “I heard the prime minister on the radio this morning and he said ...”. Reference yang pertama melalui *homophora*, sedangkan yang kedua melalui *anaphora*.

Pencarian identitas itu dapat juga melalui konteks situasi. *Retrieval* semacam ini disebut *exophora*.

That koala over there is really sleepy.

Untuk dapat mengidentifikasi “that koala over there” kita harus mengetahui konteksnya.

Referensi yang ada pada teks itu sendiri disebut *endophora*, jika di bagian awal disebut *anaphora*, jika di bagian akhir disebut *cataphora*.

Misalnya:

- (a) Some snakes, tharough not venomous, are still deadly.
They squeeze their victim to death. (anaphora)
- (b) It was a venomous one that small green snake. (cataphora)

Berikut ini contoh lain dalam bahasa Indonesia.

- (a) Saudara-saudara sekalian. **Kita** harus segera berangkat sekarang. (anafora)
- (b) Saya, Yeti, dan Lilis bersahabat. **Kami** selalu pulang bersama-sama. (anafora)
- (c) Bawa **mereka** masuk. Teman-temanmu sudah kepanasan di luar. (katafora)
- (d) Apakah beliau sudah datang? Dosen kita?

2. Kohesi Leksikal dan Areanya

Kohesi leksikal adalah hubungan antara kata-kata dalam sebuah teks. Kategori kohesi leksikal adalah sebagai berikut ini.

1) *General*

- a. Repetisi (termasuk infleksi dan derivasi)
 - leave, leave, leaving, left
 - Dia lagi, dia lagi yang menjadi penyebab masalah itu.
- b. Sinonim (sama makna)
 - leave = depart
 - masuk = ke dalam
- c. Antonim (lawan makna kata)
 - leave >< arrive
 - ke luar >< ke dalam
- d. Hiponim (kelas/superordinat dan subkelas)
 - flower → rose, jasmine, orchid
 - rose – jasmine – orchid = kohiponim
 - melihat → memandang, melirik, menatap, menoleh
 - memandang- melirik- menatap- menoleh = kohiponim

- membawa → menjinjing, menggendong, menggotong
menjinjing- menggendong- menggotong = kohiponim

e. Meronimi (keseluruhan - bagiannya)

- flower - petal
petal, stem = komeronimi
- rumah - jendela
jendela, pintu = komeronimi
- sekolah - guru
guru, siswa = komeronimi

2) *Instantial*

a. Ekuivalen (dua atau lebih *items* yang sama pada teks)

- The **sailor** was their **daddy**.
- **Guru** itu **ayah** saya.

b. *Naming*

- They called their **puppy Fluffy**.
- Dia memanggil **ibunya Bunda**.

c. Kemiripan (dua atau lebih *items* mirip satu sama lain)

- The waves roared in and he could see their **white caps** looking like **seahorse**.

3. Konjungsi

Konjungsi adalah sistem semantik yang menghubungkan antarklausa dalam sebuah urutan, *consequential*, perbandingan, dan penambahan (Gerot dan Wignell, 1994: 180). Dalam *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* konjungsi atau konjungtor ini merupakan kata tugas yang menghubungkan dua klausa atau lebih. Berikut ini jenis konjungsi dalam bahasa Inggris

	Distinctive internal	Eksternal/internal cohesive	Paratactic	Hypotactic
Additive	moreover	and	and	besides
	in addition			
	alternatively	or	or	if not ... then ...
Comparative	equally	likewise	so finite	like, as
	that is			as if, like when
	on the other hand	in contrast, instead	but	whereas, except that
Temporal	at the same time	meanwhile	and	while, when
	finally	throughout	meanwhile	as long as
	at first	previously, thereupon	then	after, since, now that
Consequential	to this end	to this end	so	so that, lest
	then	then	so	so as, in case
		otherwise		if, even if, unless
	in conclusion	therefore	so	because, as
	after all	for		since
	nevertheless	however	but	although
	admittedly	yet		in spite of
	in this way	thus	and thus	by, there by

Dalam bahasa Indonesia konjungsi dapat dibagi atas dasar perilaku sintaksisnya seperti berikut ini.

(1) Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih dan kedua unsur tersebut memiliki status yang sama. Selain dapat menghubungkan klausa, konjungsi ini pun dapat menghubungkan kata. Walaupun demikian, frasa yang dihasilkan bukan frasa preposisional. Misalnya;

- a. Saya menangis **dan** dia pun ikut tersedu-sedu.
- b. Dia membeli perlengkapan rumah **dan** kebutuhan dapur.
- c. Aku **atau** kamu yang akan membeli hadiah itu?
- d. Kami belajar giat, **tetapi** dia bermalas-malasan saja.

Jika salah satu atau kedua-duanya akan dinyatakan, maka dua konjungsi sering digunakan bersamaan. Misalnya;

- e. Para dekan **dan/atau** pembantu dekan diminta hadir.
- f. Kami mengundang ketua **dan/atau** Sekretaris.

Selain makna ‘pemilihan’, konjungsi **atau** juga mempunyai makna ‘penambahan’. Misalnya.

- g. Pegawai yang malas **atau** tidak jujur akan dipecat.
- h. Pejabat yang korupsi **atau** dapat disuap bisa ditangkap KPU.

(2) Konjungsi Subordinatif

Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih dan klausa itu tidak memiliki status sintaktis yang sama. Salah satu klausa itu merupakan anak kalimat. Konjungsi ini dapat dikelompokkan sebagai berikut ini.

- (a) Konjungsi subordinatif waktu: *sesudah, setelah, sebelum, sehabis, sejak, selesai, ketika, tatkala, sewaktu, sementara, sambil, seraya, selagi, selama, sehingga, sampai.*
- (b) Konjungsi subordinatif syarat: *jika, kalau, jikalau, asal(kan), bila, manakala.*
- (c) Konjungsi subordinatif pengandaian: *andaikan, seandainya, umpamanya, sekiranya.*
- (d) Konjungsi subordinatif tujuan: *agar, supaya, agar supaya, biar.*
- (e) Konjungsi subordinatif konsesif: *biarpun, meski(pun), sekalipun, walau(pun), sungguhpun, kendati(pun), padahal.*
- (f) Konjungsi subordinatif kemiripan: *seakan-akan, seolah-olah, sebagaimana, seperti, sebagai, laksana.*
- (g) Konjungsi subordinatif penyebab: *sebab, karena, oleh karena, oleh sebab.*
- (h) Konjungsi subordinatif pengakibatan: *(se)hingga, sampai(-sampai), maka(-nya).*
- (i) Konjungsi subordinatif penjelasan: *bahwa.*
- (j) Konjungsi subordinatif cara: *dengan, tanpa.*

(3) Konjungsi Korelatif

Konjungsi korelatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua kata, frasa, atau klausa; dan kedua unsur itu memiliki status sintaktis yang sama. Konjungsi korelatif terdiri atas dua bagian yang dipisahkan oleh salah satu kata, frasa, atau klausa yang dihubungkan. Berikut ini contohnya.

baik...maupun...

tidak hanya..., tetapi juga ...

bukan hanya ..., melainkan juga
demikian ...sehingga ...
sedemikian rupa sehingga...
apa(kah)... atau ...
entah ...entah ...
jangan ... , ... pun ...

(4) Konjungsi Antarkalimat

Konjungsi antarkalimat adalah konjungsi yang menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain. Karena itu konjungsi ini selalu memulai kalimat baru dan diawali dengan huruf kapital. Konjungsi ini menghubungkan kalimat yang utuh. Berikut ini contohnya.

- a. *biarpun demikian/begitu*
sekalipun demikian/begitu
sungguhpun demikian/begitu
walaupun demikian/begitu
meskipun demikian/begitu
- b. *kemudian*
sesudah itu
setelah itu
selanjutnya
- c. *tambahan pula, lagi pula, selain itu*
- d. *sebaliknya*
- e. *sesungguhnya, bahwasanya*
- f. *malah(an), bahkan*
- g. *(akan) tetapi, namun*
- h. *kecuali itu*
- i. *dengan demikian*
- j. *oleh karena itu, oleh sebab itu*
- k. *sebelum itu*

(5) Konjungsi Antarparagraf

Konjungsi antarparagraf adalah konjungsi yang menghubungkan antarparagraf dan diletakkan di awal paragraf. Hubungan dengan paragraf sebelumnya didasarkan pada makna yang terkandung pada paragraf sebelumnya itu. Berikut ini contohnya.

- a. adapun
akan hal
mengenai
dalam pada itu
- b. alkisah
arkian
sebermula
syahdan

4. Penanda Kohesi yang Lain

Penanda kohesi selain referensi, kohesi leksikal, dan konjungsi, menurut Lubis (1991: 28) masih ada penanda kohesi lainnya, yaitu substitusi dan elips.

1) Substitusi

Kalau referensi adalah penanda hubungan makna, substitusi adalah penanda hubungan gramatikal. Substitusi dapat dibagi atas tiga bagian, yaitu substitusi nominal, substitusi verbal, dan substitusi klausa. Berikut ini contohnya

- (1) Saya lihat **buah durian** ini bagus-bagus.
Yang ini sudah masak.(nominal)
- (2) Banyak saya lihat **gedung-gedung bertingkat** di kampus itu.
Gedung apa itu? (nominal)
- (3) Karena semua **mandi**, maka saya melakukan **yang sama**. (verbal)
Mereka **bekerja keras** di sana. Kami **berusaha** juga. (verbal)
- (4) Anak-anak dilarang **melompati pagar**.
Namun, mereka **melakukannya** juga. (verbal)
- (5) **Promotor kita sudah sampai hari ini dari Jakarta**.
Saya dengar **demikian**.(klausa)

(6) Belakangan ini kesebelasan Persib selalu kalah.

Di segitiga ini pun saya dengar begitu.

Saya harap **tidak**. (klausa)

2) Elips

Elips adalah penghilangan salah satu bagian dari unsur kalimat. Sebenarnya elips sama prosesnya dengan substitusi, tetapi elips ini digantikan oleh sesuatu yang kosong. Berikut ini contohnya.

(1) Kami berangkat hari ini.

Mereka juga.

(2) Mahasiswa sedang mempelajari teori-teori Linguistik.

Semantik juga.

(3) Mereka belajar giat pada semester ini.

Semester lalu juga.

Demikianlah uraian tentang kohesi yang diambil dari sumber utama *Making Sense of Functional Grammar* karya Linda Gerot dan Peter Wignell dan diperkaya dengan pendapat ahli lain dengan contoh-contoh dalam bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2006. *Wacana: Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung: Refika Aditama.
- Gerot, Linda dan Peter Wignell. 1994. *Making Sense of Functional Grammar*. Sydney: Gerd Stabler.
- Lubis, A. Hamid Hasan. 1991. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

